

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

(Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahasakitan) menyebutkan rumah sakit adalah yang menyelenggarakan suatu pelayanan kesehatan seseorang secara paripurna serta menyediakan Rawat Inap, Gawat Darurat dan Rawat Jalan. Rumah Sakit juga harus memiliki Instalasi farmasi, Gudang poli gigi, poli anak dan lain-lain. Efektivitas atau Efisiensi dalam Sebuah rumah sakit perlu dievaluasi untuk memastikan berjalannya sebuah rumah sakit untuk mengembangkan rumah sakit agar terus maju dan berkembang. Rumah sakit perlu manajemen yang baik agar semua berjalan dengan teratur dan selaras, agar rumah sakit berjalan dengan efektif dan efisien, serta diharapkan bisa berkembang. Manajemen sendiri merupakan suatu konsep yang sederhana yang sering diartikan pada suatu persoalan tertentu. Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Gesi, Rahmat Laan and Fauziyah Lamaya, 2019)

Manajemen rantai pasok (*supply chain management*) adalah sistem terintegrasi yang mengoordinasikan keseluruhan proses di dalam organisasi/ perusahaan dalam mempersiapkan dan menyampaikan produk/ barang kepada konsumen. Proses ini mencakup perencanaan (*plan*), sumber input (*source*, yaitu bahan mentah dari pemasok), transformasi bahan mentah menjadi barang jadi (*make*), transportasi, distribusi, pergudangan (*deliver*), sistem informasi dan pembayaran barang, sampai barang dikonsumsi oleh konsumen, dan pada akhirnya adalah layanan pengembalian produk/barang (*return*), Proses *return* mencakup kegiatan daur ulang, pengembalian barang rusak atau penggantian barang rusak dengan yang baru (Martono Ricky Virona, 2018). Logistik adalah proses dari pengelolaan secara strategis dalam usaha pengadaan, pergerakan dan penyimpanan material, *part*, dan persediaan akhir

(dan aliran informasi yang berhubungan), melalui organisasi dan jalur pemasarannya dalam beberapa cara untuk mendapatkan keuntungan tertentu di masa depan yang maksimal melalui efektivitas biaya dari pemenuhan pemesanan (Garside and Dewi Rahmasari, 2017) Barang persediaan unit logistik non medis meliputi ATK, linen, percetakan, makanan kering, air minum, barang inventaris dan barang khusus. Berdasarkan kebijakan rumah sakit No. JS.A.SKR.575.07.19 tentang *stock opname*, *stock opname* adalah dapat diartikan sebagai aktivitas menghitung stok barang di gudang sebelum dipasarkan atau dijual. Aktivitas ini harus dilakukan dengan teliti dan juga cermat. Terlebih jika persediaan produk dalam gudang banyak dan beragam. Namun seiring dengan perkembangan teknologi, para pengusaha retail mulai memberlakukan *barcode* pada setiap produknya dan menggunakan aplikasi stok barang untuk mengelolanya.

Sehingga kesalahan penghitungan maupun pencatatan bisa diminimalkan. proses *stock opname* kepada unit logistik tentunya harus dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku dimana sebelum meminta barang habis pakai harus dilakukan anfra lewat sistem namun pada kenyataannya dalam penerapan hal tersebut masih banyak pegawai yang lalai atau lupa untuk melakukan anfra, dan pegawai yang membutuhkan barang habis pakai tersebut sudah membawa barangnya tanpa melakukan anfra lewat sistem sehingga terjadinya ketidaksesuaian antara stok barang didalam sistem dengan kenyataannya, hal ini tentunya jika dibiarkan akan semakin banyak orang yang lalai dan semakin tinggi pula ketidaksesuaian barang habis pakai setelah *stock opname* dengan kenyataannya sehingga masalah ini harus segera diselesaikan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum kegiatan Magang adalah untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian barang habis pakai setelah *stock opname* logistik umum dan inventaris Rumah sakit Surabaya

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi situasi menggambarkan kondisi umum rumah sakit

2. Mengidentifikasi kegiatan data atau informasi yang diperoleh di Rumah Sakit Surabaya
3. Mengidentifikasi studi kasus yang berisi tentang mengenai deskripsi masalah, penyebab masalah dan pemecahan masalah terhadap kasus

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Institusi Magang

1. Mahasiswa dapat memberikan kontribusi dalam berbagai kegiatan, seperti pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan magang di logistik
2. Pengumpulan data yang dikumpulkan oleh mahasiswa dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi masalah, dan merencanakan perbaikan
3. Pihak Rumah Sakit Surabaya mendapatkan solusi yang diberikan oleh mahasiswa praktek dan meringankan pekerjaan pegawai rumah sakit terutama logistik

1.3.2 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

1. Laporan magang yang disusun bersama dengan mahasiswa akan lebih dipahami, dan sesuai dengan standar akademi yang berlaku
2. Hasil magang yang melibatkan mahasiswa dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau konferensi, sehingga meningkatkan reputasi akademik kampus
3. Melalui kegiatan magang, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan seperti kerja sama tim, komunikasi, manajemen waktu, dan pemecahan masalah

1.3.3 Bagi Mahasiswa

1. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari di perkuliahan secara langsung di lingkungan kerja nyata dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang relevan dengan dunia kerja
2. Membantu mahasiswa mengembangkan berbagai keterampilan *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan etika kerja.

Interaksi dengan berbagai pihak Unit logistik di Rumah Sakit Surabaya, seperti logistik

3. Mahasiswa dapat mengenal lebih dekat dengan dunia kerja di bidang administrasi rumah sakit